

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literatur mengenai tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin banyak dibahas dan mendapat perhatian baik dari perusahaan, pemerintah, akademisi maupun masyarakat. Meningkatnya perhatian terhadap CSR merupakan hasil dari penerapan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang menekankan pentingnya perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan demi meningkatkan kinerja perusahaan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Kusumawati, D. N., & Riyanto, 2005). CSR juga selaras dengan topik *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 dimana keduanya sama-sama mengedepankan inti pembangunan berkelanjutan yaitu aspek *people, profit, planet* (Alisjahbana et al, 2018: 7).

Pedoman bagi perusahaan di Indonesia dalam mengimplementasikan CSR adalah ISO 26000 (www.iso.org). Secara garis besar, ISO 26000 memberikan pedoman bagi perusahaan untuk mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam strategi, kebijakan, dan operasinya. Kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tepatnya pada Pasal 74. Pasal ini menetapkan bahwa: (1) Perusahaan yang bergerak di sektor yang memanfaatkan atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan; (2) Kewajiban tersebut harus dialokasikan dalam anggaran perusahaan

serta dicatat sebagai bagian dari pengeluaran, dengan pelaksanaan yang mempertimbangkan prinsip kewajaran dan kelayakan; (3) Jika perusahaan tidak memenuhi kewajiban tersebut, maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku; dan (4) Aturan lebih lanjut mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan ditetapkan melalui peraturan pemerintah.

Laporan perusahaan terkait penerapan CSR dinamakan *sustainability report* yang memakai standar yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) dimana struktur laporannya terdiri dari tiga bagian utama yaitu strategi dan profil, pendekatan manajemen dan implementasi. *Sustainability report* berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan kinerja organisasi dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan (Tarigan et al., 2014). Penerapan CSR di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, hal tersebut terlihat dari peningkatan pengungkapan CSR di Indonesia. Berdasarkan hasil rilis yang dilakukan oleh PWC bahwa ada peningkatan pengungkapan *sustainability report* perusahaan dari 77% pada tahun 2021 menjadi 88% pada tahun 2022. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran global akan pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Fenomena ini juga mendorong peningkatan jumlah studi yang meneliti berbagai aspek CSR. Sebagian besar studi-studi sebelumnya berfokus pada pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan berkembangnya CSR, arah penelitian pun terus berkembang, termasuk menjangkau isu-isu lainnya. Kini literatur tentang CSR tidak hanya berfokus pada

kinerja keuangan perusahaan, namun mengaitkan dengan aspek keuangan lainnya salah satunya adalah hubungan CSR dan kebijakan dividen perusahaan.

Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki (Oktaviani, R. F., & Mulya, 2018). Dividen merupakan salah satu strategi perusahaan untuk menunjukkan stabilitas dan kesehatan keuangannya kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor (Gultom, N. G. H., Kufepaksi, M., & Muslimin, 2024). Dengan rutin membagikan dividen, perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki arus kas yang cukup kuat dan laba yang konsisten untuk mendukung pembagian keuntungan (Hobbs & Schneller, 2012). Hal ini mencerminkan kepercayaan perusahaan terhadap keberlanjutan kinerja keuangannya. Selain itu, pembayaran dividen juga menunjukkan komitmen perusahaan dalam memberikan imbalan kepada para pemegang saham atas investasi yang mereka tanamkan (Fama & French, 2008). Langkah ini dapat meningkatkan loyalitas investor, memperkuat reputasi perusahaan di pasar, dan menarik lebih banyak minat dari calon investor, karena dividen dianggap sebagai indikator perusahaan yang stabil dan berorientasi pada pemegang saham (Ovami & Nasution, 2020). Kebijakan perusahaan dalam menentukan besaran pembagian laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen itulah yang disebut dengan kebijakan dividen..

Menurut *stakeholder theory*, keberadaan dari perusahaan selalu dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan dari para *stakeholder*. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus

mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan salah satunya melalui CSR (Cheung et al., 2018). Pengungkapan CSR adalah wujud transparansi informasi sekaligus bentuk tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola dampak negatif bagi lingkungan. Hasil evaluasi tersebut dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memberikan dukungan atau kontribusi kepada perusahaan.

Dari sudut pandang *signalling theory*, perusahaan yang terlibat dalam CSR dan secara aktif membayar dividen cenderung memberikan sinyal yang positif mengenai keberlanjutan dan kesehatan finansial mereka (Villiers, C. D., & Ma, 2017). Menurut penelitian Benlemlih, (2018) dan Ogunleye dan Afolabi (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skor CSR tinggi lebih sering membagikan dividen daripada perusahaan yang memiliki nilai skor CSR yang rendah. Sedangkan menurut Javed & Ali (2023) bahwa perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR dapat meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Mayoritas penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kebijakan dividen memiliki hubungan yang positif antara lain penelitian yang dilakukan Trihermanto & Nainggolan (2019), Dewasiri & Abeysekera (2020), Maqbool et al., (2022) dan Artini et al., (2024). Tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjandra & Yopie, (2020), Nurfitri et al., (2023) dimana hasil menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasyid et al., (2019) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, yang artinya semakin besar dana CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kebijakan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan *leverage* tinggi terpaksa mengurangi atau bahkan tidak membayar dividen. *Leverage* merupakan salah satu cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan memenuhi kewajiban keuangannya. Besarnya porsi penggunaan utang pada struktur modal menggambarkan tingginya jumlah kewajiban yang ditanggung perusahaan. Semakin tinggi kewajiban yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kewajiban perusahaan, yang mungkin akan menyebabkan semakin kecilnya dividen yang dibagikan, karena laba yang diperoleh dialihkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Hubungan antara leverage dan dividen dapat dianggap sesuai teori *trade-off*. Dividen menempati posisi penting dalam keuangan perusahaan, terutama karena hubungannya dengan struktur modal, secara tradisional dan terutama didanai oleh laba ditahan (saldo laba). Jadi jika saldo laba digunakan untuk membayar dividen, maka kebutuhan pembiayaan perusahaan akan menggunakan utang dan/atau jenis pembiayaan eksternal lainnya. Dalam hal ini perusahaan akan mempertimbangkan berbagai opsi dan strategi, seperti, keseimbangan antara pembayaran dividen, leverage utang, dan penerbitan saham baru. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti seberapa pengaruh *leverage* pada kebijakan dividen.

Penelitian Asif et al., (2011) menemukan bukti pengaruh negatif yang signifikan antara *leverage* dan kebijakan dividen di Bursa Efek Pakistan. Demikian pula penelitian Pucangan & Wirama (2021) membuktikan hal yang sama di BEI pada periode 2017-2019. Sementara itu, penelitian Farahani & Jhafari (2013) serta Ratnasari dan Purnawati (2019) belum membuktikan adanya pengaruh yang signifikan *leverage* pada kebijakan dividen. Fenomena ini masih menarik untuk diuji dan dikaji lebih jauh pengaruh *leverage* pada kebijakan dividen.

Diantara perusahaan-perusahaan yang diteliti memiliki ukuran perusahaan yang bervariasi. Perusahaan kecil biasanya ditandai dengan total aset yang terbatas, tingkat penjualan yang rendah, dan akses pasar yang kurang luas. Kondisi ini mendorong perusahaan kecil untuk lebih memprioritaskan pertumbuhan bisnis dan membangun cadangan keuangan dibandingkan dengan membagikan dividen. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid et al. (2020) yang mana hasil penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kebijakan dividen. Melihat fakta tersebut peneliti tertarik untuk menguji bagaimana hubungan CSR terhadap kebijakan dividen dan bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi hubungan tersebut dengan menggunakan *leverage* sebagai variable kontrol.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kebijakan dividen ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji efek moderasi dari ukuran perusahaan terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kebijakan dividen.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi tambahan teori dalam hal keuangan dan pasar modal, khususnya terkait *stakeholder theory*, *signalling theory*, *trade off*, *dividen policy*, yaitu pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan peningkatan dalam pengungkapan CSR dengan tujuan untuk mencapai tujuan utama keuangan perusahaan yaitu maksimilisasi kekayaan pemegang saham.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana bab-bab tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara ringkas mengenai latar belakang yang mendasari pemikiran atas penelitian, merumuskan masalah yang ada didalam penelitian, tujuan dalam penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan secara teoristis dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, Kerangka Konseptual serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi mengenai subjek penelitian, proses analisis data yang dilakukan, serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh, termasuk implikasi dari temuan tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, serta mencakup evaluasi dan rekomendasi berdasarkan keterbatasan yang ditemui selama pelaksanaan penelitian.